

## PENULISAN KARANGAN

Sebuah karangan milik seseorang disusun atau dikarang dengan tujuan tertentu. Karya tulis ini bisa ditujukan untuk memberikan informasi, hiburan, mempengaruhi orang lain dan lain sebagainya. Adakalanya seseorang terhambat dalam penyelesaian atau tidak mampu mengarang karena tidak ada minat atau kurang persiapan. Hal lain yang perlu diperhatikan agar karangan tidak terhambat adalah penguasaan atas suatu topik yang dikuasai dan akan ditulis (Hikmat: 2013: 80). Tanpa penguasaan topik yang baik, sudah pasti penulis akan mengalami kesulitan menuangkan gagasan serta terhambatnya penyelesaian karangan. Oleh karena itu pemilihan topik yang sesuai dan minat yang kuat harus menjadi perhatian.

### Berbedaan Topik, Tema dan Judul Karangan

Tiga hal yang seringkali tumpang tindih, yang sebenarnya memiliki konsep yang berbeda adalah topik, tema dan judul (Hikmat: 2013: 81). Topik merupakan pokok pembicaraan atau pokok pembahasan. Tema hasil perumusan dari topik yang berisi gagasan pokok dan tujuan. Judul, miniatur dari isi karangan, Namun dalam pelaksanaannya judul karangan bisa saja sama dengan topik karangan. Perhatikan tabel berikut ini untuk memperjelas membedakan topik, tema dan judul karangan.

Topik	Tema	Judul
Film	Film sebagai suatu media pembelajaran untuk dapat saling menghormati antar sesama.	a. Film sebagai perekam konflik b. Menyatukan perbedaan lewat film c. Laskar pelangi, peningkat rasa menghormati
Musik	Musik berfungsi obat stres dan teman belajar.	a. Mau stres hilang, dengarkan musik? b. Belajar sambil mendengarkan musik, siapa takut.

### Pola Susunan Kerangka Karangan

Langkah berikutnya setelah memilih topik dan tema karangan adalah membuat kerangka karangan. Menurut Finoza (dalam buku Hikmat, 2013: 82) menerangkan kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara gagasan tersebut. Adanya kerangka karangan gagasan yang akan ditulis didokumentasikan atau ditulis dengan baik. Selanjutnya, dengan adanya kerangka karangan penulis akan tetap konsisten terhadap ide dasar yang telah dibuat. Selain itu, juga berfungsi menghindari pembahasan yang berulang-ulang, dan menghasilkan tulisan dengan ide yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Cara membuat kerangka karangan harus sesuai dengan topik yang terbentuk dari gagasan yang lebih terperinci dari topik. Kerangka karangan memiliki beberapa pola.

#### a. Pola Alamiah

Pola alamiah memiliki dua pola. Pertama, pola urutan waktu berarti karangan disusun berdasarkan urutan suatu peristiwa atau kejadian. Urutan waktu secara eksplisit akan

terlihat dengan adanya tahun. Namun bisa juga dengan kata kata yang merujuk pada waktu atau situasi waktu. Kedua, pola urutan ruang, berarti pola penyusunan kerangka karangan berdasarkan pada ruang. Contoh.

<b>Pola urutan waktu</b>	<b>Pola ruang</b>
<p>Topik : bahasa  Tema: perkembangan bahasa Indonesia  Judul: perjalanan bahasa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Bahasa Indonesia pada masa penjajahan Belanda</li> <li>ii. Bahasa Indonesia pada masa penjajahan Jepang</li> <li>iii. Bahasa Indonesia pada masa orde lama</li> <li>iv. Bahasa Indonesia pada masa orde baru</li> <li>v. Bahasa Indonesia pada masa kini</li> </ol>	<p>Topik: menyimak  Tema: Pembelajaran Menyimak  Judul: meningkatkan keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Hakikat menyimak <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian menyimak</li> <li>b. Keterampilan menyimak</li> <li>c. Menyimak sebagai proses komunikasi</li> </ol> </li> <li>ii. Tujuan menyimak <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan informatif</li> <li>b. Tujuan kreatif</li> <li>c. Tujuan hiburan</li> </ol> </li> <li>iii. Jenis menyimak <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimak intensif</li> <li>b. Menyimak ekstensif</li> </ol> </li> </ol>

#### b. Pola Logis

Pola logis merupakan pola menyusun kerangka karangan yang terbentuk dari hasil pikiran pengarang atau kelogisan befikir pengarang dengan meletakkan gagasan dengan efek tertentu yang ingin dicapai. Ada beberapa pola dalam hal ini. Pertama, pola sebab akibat. Pola ini merupakan pola yang mengawali pembahasannya dengan sebab untuk kemudian disampaikan akibatnya atau sebaliknya. Kedua, pola klimaks dan anti klimaks. pola klimaks kalau polanya mementingkan bagian akhirnya, sedangkan pola antiklimaks kalau bagian pentingnya diletakkan di awal. Ketiga, pola umum-khusus. Pola ini merupakan pola yang meletakkan topik yang besar dahulu kemudian menyampaikan pola topik yang lebih kecil. Keempat, pola pemecahan masalah. Pola ini disusun dengan memulai masalah dulu kemudia disampaikan pemecahannya. Pola ini sering digunakan untuk penulisan skripsi. Perhatikan tabel berikut ini!

<b>Pola sebab akibat</b>	<b>Pola klimat-antiklimaks</b>
<p>Topik: lingkungan  tema: dampak pemanasan global</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. penebangan liar</li> <li>b. efek rumah kaca</li> <li>c. polusi udara</li> <li>d. banjir dan tanah longsor sebagai efek rumah kaca.</li> </ol>	<p>Topik: Sepak Bola  Tema: Real Madrid dan barcelona bertemu di laga final La Liga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemenangan dan kekalahan klub real madrid menuju final.</li> <li>b. Perjalanan klub Barcelona menuju partai final.</li> <li>c. Hasil pertandingan final antara BC dan Real M.</li> </ol>
<b>Pola umum khusus</b>	<b>Pola pemecahan masalah</b>
<p>Topik: menulis  Tema: keterampilan menulis</p>	<p>Topik: bahasa  Tema: polemik Bahasa Alay</p>

a. pengertian menulis b. fungsi menulis c. jenis tulisan 1) Fiksi 2) Nonfiksi d. teknik menulis	a. bahasa alay merajalela 1) Bahasa alay di twitter 2) Bahasa alay di facebook b. Bahasa alay merusak bahasa indonesia b. Mengembalikan BI yang baik
--	--

### Jenis Karangan

Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis karangan apa yang akan ditulis. Jenis karangan dapat dibedakan berdasarkan jenis karakteristik dan sifatnya (Hikmat, 2013: 87). Perhatikan tabel berikut ini!

Karangan berdasarkan karaktersistiknya	Karangan berdasarkan sifatnya
Ilmiah Semi ilmiah Non ilmiah	Deskripsi Eksposisi Narasi Argumentasi Persuasi

Secara umum setelah menyusun kerangka, adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Karangan merupakan kumpulan dari paragraf-paragraf yang membentuk suatu karya tulis. Paragraf yang digunakan adalah pengembangan dari subtema dari kerangka karangan. Subtema tersebut merupakan gagasan pokok yang ingin diuraikan dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu kumpulan beberapa paragraf yang ditulis meskipun jumlahnya lebih dari satu namun isinya masih dalam satu tema sehingga antara paragraf satu dengan yang lainnya menjadi padu.

#### a. Jenis karangan berdasarkan karakteristiknya

Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan jenis-jenis karangan berdasarkan karakteristiknya.

Karakteristik	Karangan ilmiah	Karangan semi ilmiah	Karangan non ilmiah
<b>Sumber</b>	Pengamatan, faktual	Pengamatan, faktual	Nonfaktual (fiksi)
<b>Sifat</b>	objektif	Objektif+subjektif	Subjektif
<b>Alur</b>	Sistematis, metodis	Sistematis, kronologis, kisah balik	Bebas
<b>Bahasa</b>	Denotatif, istilah baku, istilah khusus	Denotatif, konotatif	Campuran
<b>Bentuk</b>	Argumentasi, campuran	Eksposisi, persuasi, deskripsi, campuran	Narasi, campuran, deskripsi.
<b>Jenis</b>	Makalah, skripsi, disertasi, tesis	Artikel, berita, opini, dll	Cerpen, novel, puisi, teks drama

b. Jenis karangan berdasarkan sifatnya

- 1) Karangan Narasi
- 2) Karangan Deskripsi
- 3) Karangan Eksposisi
- 4) Karangan Argumentasi
- 5) Karangan Persuasi

**Soal latihan**

Buatlah karangan dengan pola berikut ini!

- 1) Karangan Narasi
- 2) Karangan Deskripsi
- 3) Karangan Eksposisi
- 4) Karangan Argumentasi
- 5) Karangan Persuasi